BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi investasi baru terjadi dengan kecepatan yang luar biasa saat ini. Meningkatnya jumlah masyarakat yang ingin menaruh uangnya di pasar saham merupakan tanda matangnya sektor investasi dan menjadi pendorong diversifikasi produk yang ditawarkan oleh fund manager.

Investor memiliki beragam pilihan dalam melakukan investasi, termasuk real estat dan aset keuangan. Investasi pada *financial asset* berupa surat berharga keuangan di pasar uang atau pasar modal, sedangkan investasi pada aset riil berupa aset fisik sebenarnya seperti bangunan, tanah, mesin, dan aset berwujud lainnya.

Berinvestasi adalah upaya yang menarik. terutama ketika Anda mempertimbangkan potensi pendapatan dari investasi Anda serta betapa sederhananya mengambil uang Anda kembali. Tentu saja, berinvestasi pada surat berharga atau surat berharga menawarkan keuntungan besar, namun besaran bahaya yang ditimbulkannya juga sebanding. Selain itu, jarak dalam suatu investasi menimbulkan risiko tersebut (Fentikasari & Miftah, 2014).

Salah satu sektor investasi yang paling maju adalah pasar modal. Selain berfungsi sebagai platform pertukaran kelebihan dan kebutuhan uang tunai, investasi di pasar modal dapat memberikan pendapatan tambahan bagi investor dalam bentuk dividen dan keuntungan modal. Risiko terkait dengan investasi pasar saham. dan penuh dengan investasi pribadi. Investor tentu saja ingin meminimalkan risiko sekaligus memaksimalkan keuntungan. Meskipun diversifikasi mungkin tampak seperti tugas yang berat bagi sebagian investor terutama investor kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu, pengetahuan, atau pengalaman, ada alat yang dapat dimanfaatkan oleh investor: reksa dana.

Reksa dana dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan uang dari individu yang ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki waktu atau pengalaman yang diperlukan.

Gambar 1.1 Perkembangan Investor Reksa Dana

Sumber: Website resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah investor reksa dana di Indonesia. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat banyak yang berminat untuk investasi di reksa dana.

Menurut Gumanti (2011), reksa dana adalah perusahaan keuangan yang menerima kontribusi dari masyarakat umum dan mengawasi investasi pada beragam aset. Karena banyaknya manfaat yang dimilikinya, reksa dana berhasil menarik banyak investor sepanjang perkembangannya (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Manfaat tersebut antara lain memudahkan akses investor kecil ke pasar modal, memungkinkan mereka melakukan diversifikasi kepemilikan sekuritas dan mengurangi risiko, serta memberikan efisiensi waktu. Selain itu, imbal hasil reksa dana bisa saja melebihi imbal hasil suku bunga deposito. Terkait pajak, perusahaan reksa dana mempunyai kewajiban untuk mengajukan pajak. (Pratomo dan Nugroho, 2005).

Berinvestasi di industri perbankan atau pasar saham umumnya dianggap sebagai bagian dari sektor keuangan. Investor juga mempunyai pilihan untuk menggunakan

pasar modal sebagai sarana investasi. Berdasarkan metrik tersebut, pasar modal di Indonesia masih dalam tahap awal. Pasal 1 ayat 27 UU Nomor 8 Tahun 1995 yang diundangkan pemerintah menyebutkan : “Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya disimpan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.” Hal ini dilakukan guna meningkatkan partisipasi investor dalam negeri dengan tetap memperhatikan keterbatasan jenis instrumen. Selain itu, pasar modal juga memberikan peluang pengembangan efek baru seperti Unit Penyertaan Reksa Dana. Di pasar modal, reksa dana diciptakan dengan tujuan memberikan kemungkinan kepada investor yang kekurangan uang, tidak berpengalaman, atau tidak mempunyai waktu untuk melakukan penelitian yang diperlukan sebelum melakukan investasi. Meskipun demikian, tantangan yang terus berlanjut adalah masalah pemasaran. Hal ini disebabkan karena minat berinvestasi di reksa dana masih di bawah standar dan informasi mengenai reksa dana masih terbatas. Masih ada upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap reksa dana.

Konsep reksa dana, atau sekadar “dana”, sebagai sarana investasi masih sangat baru dan belum diterima secara luas di Indonesia. Dalam kaitannya dengan perkembangan pasar modal di Indonesia dan perluasan likuiditas pasar, reksa dana mempunyai peranan yang sangat penting . Oleh karena itu, tahun 1996 dicanangkan sebagai tahun “reksa dana” oleh Bapepam, regulator pasar modal, yang langsung mengambil inisiatif. Seorang manajer investasi yang ahli dalam riset pasar modal mengawasi kegiatan reksa dana ini untuk memastikan dana investor tumbuh sesuai rencana, yaitu memaksimalkan keuntungan dan mengurangi potensi risiko investasi. Reksa dana pada dasarnya dikelola dengan mendistribusikan berbagai investasi di pasar uang dan pasar modal, termasuk obligasi pemerintah dan swasta (surat utang), pasar saham (sekuritas ekuitas), dan instrumen portofolio pasar uang yang terdiri dari surat berharga komersial dan pasar uang. .

Reksa dana telah berkembang pesat sejak pertama kali dibuka. Masyarakat telah mempercayai reksa dana sebagai cara mengalokasikan uang selama beberapa tahun. Industri reksa dana telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir,

hal ini terlihat dari peningkatan jumlah total uang yang diterima manajer investasi dari investor setiap tahunnya. (Manurung, 2010).

Gambar 1. 2 Perkembangan Reksa Dana di Indonesia

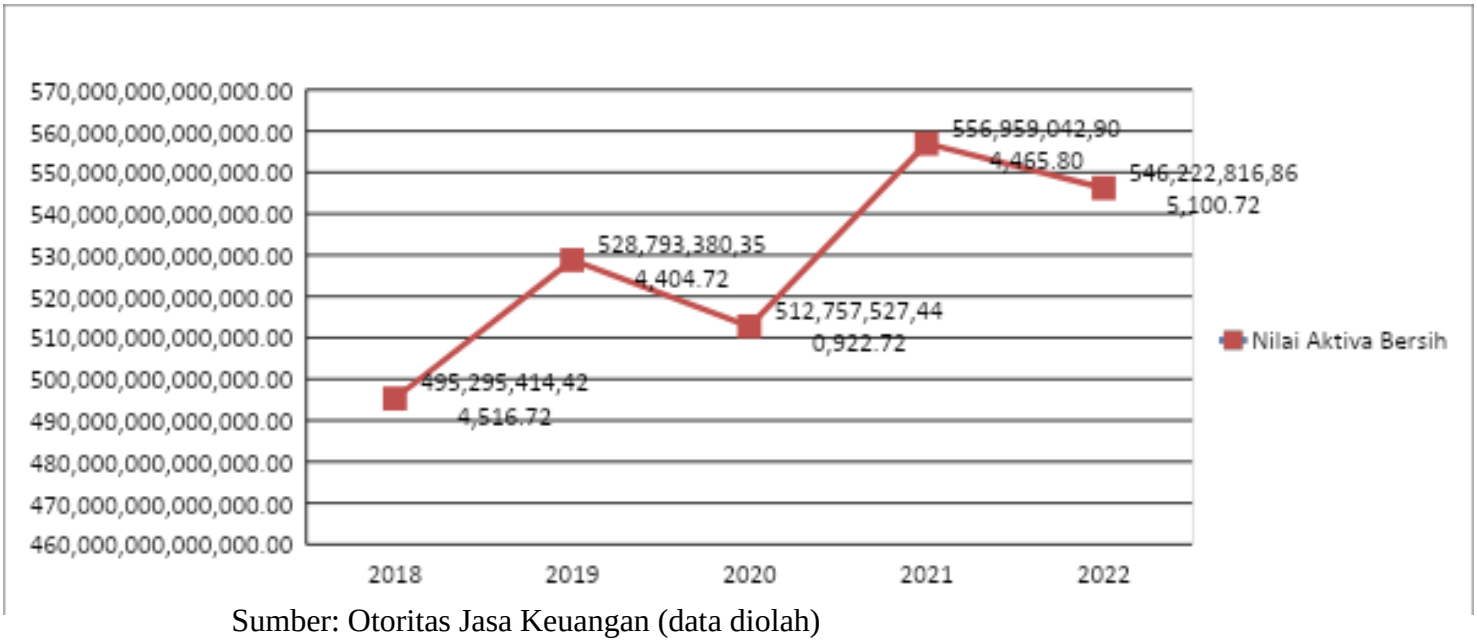

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai aktiva bersih (*asset under management)* reksa dana pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu dan terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2020 dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk ber investasi khususnya dalam reksa dana pasar uang. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi dikarenakan di tahun itu reksa dana sempat booming dan memberikan imbal hasil (*feedback)* yang cukup menjanjikan. Tetapi di tahun 2022 kembali mengalami penurunan.

Dalam berinvestasi investor pasti sangat menginginkan investasi yang dilakukannya bekerja dengan baik. Biasanya, investor mendasarkan keputusan mereka pada kinerja masa lalu. Menurut Pramono dan Nugraha (2009), faktor lainnya antara lain risiko, biaya, volatilitas, nilai aset bersih (NAV)/unit, ukuran aset yang dikelola, dan interaksi dengan manajer investasi.

Kinerja reksa dana mungkin dipengaruhi oleh beberapa variabel internal. Penelitian Aldora dkk. (2016), Goel dkk. (2012), dan BenBelgacem & Hellara (2011) menjelaskan dampak faktor inheren terhadap kinerja reksa dana, termasuk rasio biaya, ukuran dana, usia, gaya investasi manajer investasi, dan sebagainya.

Investor mungkin mempertimbangkan banyak faktor saat melakukan investasi untuk memastikan keberhasilan reksa dana mereka. Mengingat faktor-faktor ini telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, para peneliti tertarik untuk melihat tiga elemen yang dapat dipertimbangkan ketika berinvestasi di reksa dana.

Pertama variabel *asset under management* (AUM) mencerminkan banyaknya dana kelolaan yang dikumpulkan oleh manajer investasi (Satrio & Mahfud, 2016). AUM adalah aset yang dikelola oleh manajer investasi, dengan begitu *asset under management* sangat penting bagi reksa dana karena investor dapat melihat berapa banyak aset yang telah dikelola oleh manajer investasi. Dari *asset under management* pun kita dapat menghitung nilai aktiva bersih (NAB) dari reksa dana tersebut. Rudiyanto (2015) menyatakan bahwa dana yang dikelola menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas manajer investasi atau reksa dana. Pambudi (2016) memberikan bukti atas klaim ini, yang menunjukkan bahwa keseluruhan aset memiliki dampak positif terhadap kinerja reksa dana.

Metrik kedua kami adalah usia rata-rata reksa dana. Salah satu cara untuk mengetahui umur suatu reksa dana adalah dengan seberapa sukses penjualannya di pasar modal. Banyak investor yang menyukai reksa dana dengan struktur jangka panjang (Mulyawan, 2017). Reksa dana lebih mungkin berhasil jika manajer investasinya mempunyai pengalaman lebih banyak (Khorana, Nelling, dan Edward, 1998). Investor dapat memperoleh imbal hasil yang lebih baik dari reksa dana jika memiliki lebih banyak pengalaman, karena reksa dana tersebut sudah ada lebih lama (Mullyawan, 2017). Reksa dana olahan baik bagi investor karena memungkinkan manajer investasi mengasah keterampilannya dalam jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, investor semakin percaya pada reksa dana karena mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam mengelola uang dan

asetnya untuk memberikan keuntungan yang diharapkan. Asriwahyuni (2017) menemukan bahwa semakin lama suatu reksa dana saham berdiri, maka kinerjanya akan semakin buruk. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa semakin lama reksa dana berdiri, semakin baik kinerjanya. (Mulyawan, 2017).

Perbandingan pengeluaran operasional dengan rata-rata nilai aset bersih selama periode satu tahun adalah Rasio Biaya, yang sering disebut rasio biaya, sebagai variabel ketiga. Manajer investasi reksa dana yang "mahal" bisa dilihat dengan melihat Rasio Biayanya. Menurut Suryanto dan Asri (2020), rasio pengeluaran memperhitungkan berbagai biaya operasional, seperti biaya distribusi, biaya administrasi, dan biaya nasihat investasi. Rasio pengeluaran terbukti berdampak positif terhadap kinerja reksa dana syariah menurut penelitian (Harminingtyas & Susetyarsi, 2021). Variabel rasio pengeluaran tidak berhubungan secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham menurut penelitian (Octasylva, 2016). Temuan ini menunjukkan bahwa hasil investasi investor, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan hasil reksa dana, berkorelasi terbalik dengan keseluruhan biaya yang terkait dengan pemeliharaan portofolio reksa dana.

Industri reksadana pasar uang menjadi fokus kajian ini pada tahun 2018–2022. Reksa dana ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki fitur-fitur yang meliputi risiko yang sangat rendah dan imbal hasil yang sepadan dengan risiko. Reksa dana pasar uang sangat cocok digunakan untuk orang-orang yang belum pernah melakukan investasi ataupun masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk mempelajari dunia investasi, dengan reksa dana pasar uang investasi yang dijalankan akan lebih efektif karena dikelola oleh manajer investasi yang kinerjanya sudah tidak diragukan lagi. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai pengaruh dari *asset under management*, umur reksadana, dan *expense ratio* mengenai kinerja reksa dana yaitu, ada yang patut diperhatikan dan ada yang tidak mendorong para pakar untuk meninjau kembali subjek ini.

Berdasarkan kekhawatiran yang diungkapkan mengenai investasi reksa dana, para peneliti dalam penelitian ini ingin melakukan penelitian lebih lanjut

untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana pasar uang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Asset Under Management (AUM), (Umur Reksa dana), dan *Expense Ratio* terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang (Studi Pada Reksa dana Pasar Uang Yang ada di Perusahaan yang terdaftar di OJK 2018-2022)".

1.2 Rumusan Masalah

Investor sangat ingin uangnya berkinerja baik saat melakukan investasi. Rasio pengeluaran aset, ukuran reksa dana, usia, gaya investasi manajer investasi, dan kriteria lainnya semuanya berperan dalam mengukur keberhasilan reksa dana pasar uang. Setelah meninjau informasi latar belakang yang relevan, kami akan membahas permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apa Pengaruh *Asset Under Management* (AUM) terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang ?
2. Apa Pengaruh (Umur Reksa dana) Terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang?
3. Apa Pengaruh *Expense ratio* Terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang?
4. Apa Pengaruh *Asset Under Management* (AUM), (Umur Reksa dana), dan *Expense Ratio* terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh *Asset Under Management* (AUM) terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang.
2. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh Umur Reksa dana Terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang.
3. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh *Expense ratio* Terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang.
4. Untuk Mengetahui Apa Pengaruh *Asset Under Management* (AUM), Umur Reksa dana, dan *Expense Ratio* terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang.

1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian akan memberikan berbagai manfaat dari penelitian, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

   Wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia investasi, khususnya pasar uang. Ini akan memberikan referensi berharga bagi investor yang mencari informasi untuk memandu pilihan investasi mereka.

   Jika beruntung, penelitian ini akan menjadi landasan untuk penelitian di masa depan dan menjadi sumber bagi siapa pun yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang reksa dana pasar uang dan kinerjanya.

2. Manfaat praktis

   Harapannya, dengan mempelajari lebih jauh kinerja reksa dana pasar uang, manajer investasi dapat mengembangkan kepemilikannya di masa depan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan kinerja reksa dana pasar uang yang akan berguna bagi investor saat ini dan masa depan ketika mengambil keputusan investasi.